
Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia

Juni Sinarinta^{1*}, Sabriani Suci Zasneda¹, Ragil Syahfitri¹, Edelwayss Br Ginting¹

¹Program Studi D-III Radiologi, Fakultas Kesehatan, Universitas Efarina, Jl. Pendeta J. Wismar Saragih No. 72-74, Bane, Pematang Siantar 21139, Sumatera Utara, Indonesia

*Email Korespondensi: sinarinta@gmail.com

Abstract

Improving learning quality in schools is greatly influenced by principal leadership. This research aims to identify principal strategies in planning, implementing, and supervising learning quality improvement at SDN 066043 Medan Helvetia District. This research used descriptive qualitative method with observation, interviews, and documentation as data collection techniques. Research subjects included committee members, principal, teachers, and students. Results showed principal strategies in quality planning involved all stakeholders, conducted at beginning of academic year and semester, implemented strict student selection, and optimized available resources. Implementation strategies included empowering teachers through training and seminars while providing broader authority in managing learning. Supervision was conducted weekly and monthly using individual and group supervision techniques. Obstacles included incomplete facilities and infrastructure, lack of donors, absence of sports field, and insufficient teacher discipline. Conclusion: The principal has implemented comprehensive quality improvement strategies involving all school stakeholders, although not yet optimal due to various constraints requiring solutions through collaborative efforts with all parties.

Keywords: learning quality, principal leadership, quality improvement strategy, school management, supervision

Abstrak

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan peningkatan mutu pembelajaran di SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi komite, kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan strategi kepala sekolah dalam perencanaan mutu melibatkan seluruh stakeholder, dilakukan pada awal tahun ajaran dan semester, melakukan seleksi masuk yang ketat, dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Strategi pelaksanaan meliputi memberdayakan guru melalui pelatihan dan seminar serta memberikan wewenang lebih luas dalam mengelola pembelajaran. Pengawasan dilakukan secara mingguan dan bulanan dengan teknik supervisi perseorangan dan kelompok. Hambatan yang dihadapi meliputi ketidaklengkapan sarana prasarana, kurangnya donator, tidak adanya lapangan olahraga, dan kurangnya disiplin guru. Simpulan: Kepala sekolah telah melakukan strategi peningkatan mutu secara komprehensif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah meskipun belum optimal karena berbagai kendala yang memerlukan solusi melalui upaya kolaboratif dengan semua pihak.

Kata Kunci: kepemimpinan kepala sekolah, manajemen sekolah, mutu pembelajaran, strategi peningkatan mutu, supervisi

PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena keberhasilan pendidikan di antaranya sangat ditentukan oleh pembelajaran yang baik. Tanpa pembelajaran yang bermutu, pendidikan tidak akan tercapai dengan baik dan maksimal (Wahyusumidjo, 2005). Keberhasilan suatu sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran hanya akan mampu dijalankan oleh kepemimpinan yang profesional. Peranan kepala sekolah harus aktif, kreatif, inovatif, serta berani mengambil risiko dan mempertanggungjawabkannya (Siagian, 2007).

Pemberdayaan terhadap seseorang akan memunculkan rasa percaya diri, kesadaran, kearifan, dan kreativitas yang tidak terduga sebelumnya. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, perlu direncanakan supaya tepat sasaran dan tujuan tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat diperlukan orang yang tulus dan ikhlas dalam menghadapi masalah demi mencapai tujuan yang telah ditentukan (Agung, 2010).

Menurut Sallis (2010), mutu tidak terjadi begitu saja tetapi harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi institusi dan harus dilihat secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategis. Perencanaan strategis merupakan salah satu bagian penting dari peningkatan mutu. Tanpa arah jangka panjang yang jelas, sebuah institusi tidak dapat merencanakan peningkatan mutu. Kepala sekolah harus dapat membina hubungan yang harmonis dengan bawahan sehingga bawahan merasa senang ketika bertugas. Kepala sekolah harus dapat menjadi pengayom dan contoh bagi personel sekolah yang lain.

Temuan awal dalam penelitian strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan menunjukkan bahwa kepala sekolah belum melakukan peningkatan mutu pendidikan secara optimal, tidak melibatkan pihak lain secara optimal, pengawasan yang tidak efisien, serta kepala sekolah kesulitan membagi waktu dalam melaksanakan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan peningkatan mutu pembelajaran di SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dan solusi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 066043 Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan pada periode tahun ajaran 2021/2022. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan dari bulan Agustus hingga Oktober 2021.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling dengan kriteria memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait pengelolaan sekolah, meliputi: (1) Kepala Sekolah SDN 066043 sebagai informan kunci yang bertanggung jawab atas pengelolaan

sekolah; (2) Komite Sekolah sebagai representasi stakeholder dan masyarakat; (3) Tiga orang Guru Kelas yang telah mengajar minimal 3 tahun di sekolah tersebut; (4) Enam orang siswa kelas IV dan V sebagai penerima layanan pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) Observasi non-partisipan untuk mengamati langsung kegiatan pembelajaran, rapat perencanaan, dan aktivitas supervisi kepala sekolah; (2) Wawancara mendalam dengan panduan wawancara semi terstruktur kepada kepala sekolah, guru, komite, dan siswa untuk menggali informasi tentang strategi peningkatan mutu; (3) Dokumentasi berupa RAPBS/RKAS, program kerja sekolah, jadwal supervisi, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data yang dilakukan mengikuti model Miles dan Huberman yaitu: (1) Reduksi data: merangkum dan memilih hal-hal pokok dari data yang terkumpul, memfokuskan pada hal-hal penting sesuai tema penelitian; (2) Display data: menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, dan bagan untuk memudahkan pemahaman; (3) Verifikasi data: menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dengan melakukan triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan data.

HASIL

Strategi Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, strategi dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia meliputi beberapa aspek. Pertama, kepala sekolah mengajak warga sekolah untuk bekerja sama dengan komite, dewan guru, dan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Perencanaan mutu dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru dan awal semester melalui rapat kerja sekolah yang melibatkan seluruh komponen sekolah.

Kedua, kepala sekolah melakukan seleksi masuk yang cukup ketat dengan mempertimbangkan aspek usia sebagai kriteria utama penerimaan siswa baru. Hal ini bertujuan untuk memastikan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketiga, dalam pengelolaan dana, SDN 066043 menerima bantuan dari APBN berupa dana BOS dan Bantuan Rutin dari Pemerintah. Dengan mengandalkan dana rutin, kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin dalam menyukseskan peningkatan mutu dengan menyusun skala prioritas kebutuhan sekolah.

Keempat, kepala sekolah membina hubungan yang harmonis dengan bawahan sehingga mereka merasa senang ketika bertugas. Kepala sekolah menjadi pengayom dan contoh bagi personel sekolah yang lain dengan selalu hadir tepat waktu dan memberikan teladan dalam kedisiplinan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka dilibatkan dalam perencanaan kegiatan peningkatan mutu, baik kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Guru diminta memberikan masukan terkait kebutuhan pembelajaran dan program pengembangan diri siswa. Wawancara dengan komite menunjukkan bahwa komite memberikan masukan dan kritikan yang membangun serta terlibat dalam penyusunan RAPBS atau RKAS di sekolah. Komite juga aktif mengajar les kepada siswa sebagai bentuk dukungan langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Hubungan yang terbina antara sekolah dengan stakeholders serta masyarakat di lingkungan sekolah sangat baik. Para stakeholders sangat membantu segala kegiatan yang berlangsung. Kepala sekolah melakukan silaturahmi dengan stakeholders pada hari-hari besar Islam untuk mempererat hubungan dan komunikasi.

Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu, kepala sekolah menerapkan strategi pemberdayaan guru melalui beberapa cara. Pertama, mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kompetensi profesional. Dalam satu tahun ajaran, minimal setiap guru mengikuti 2-3 kegiatan pelatihan baik yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun lembaga swasta.

Kedua, memberikan wewenang yang lebih luas kepada guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, sehingga guru memiliki otonomi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik siswa. Guru diberi kebebasan untuk berinovasi dalam pembelajaran selama masih mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Ketiga, membangun hubungan yang baik dengan stakeholders dan masyarakat. Para stakeholders sangat mendukung segala kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Komite dan masyarakat sekitar selalu menanyakan perkembangan kemajuan siswa yang sedang belajar di SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka menyatakan dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jika dalam beberapa materi siswa kesulitan, guru akan menjelaskan secara lebih rinci dengan menggunakan berbagai metode hingga siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan. Para wali murid sangat mendukung anak-anak mereka yang bersekolah di SDN 066043 dengan selalu mendorong agar mereka rajin belajar.

Lulusan SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia umumnya dapat melanjutkan jenjang pendidikan ke sekolah favorit. Komite menyatakan puas dengan alumni SDN 066043. Walaupun tidak semuanya, namun rata-rata alumni dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah yang mutunya terjamin dan favorit. Hal itu sangat membanggakan komite dan masyarakat yang secara bersama-sama bahu-membahu memajukan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Strategi Kepala Sekolah dalam Pengawasan Peningkatan Mutu Pembelajaran

Kepala sekolah melakukan supervisi dalam kisaran mingguan dan bulanan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Kepala sekolah menggunakan supervisi pengajaran dalam pengawasan mutu dengan dua macam teknik yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

Teknik perseorangan dilakukan dengan melakukan observasi langsung ke kelas untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru secara individual. Kepala sekolah menggunakan instrumen supervisi untuk mencatat berbagai aspek pembelajaran meliputi persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode, media pembelajaran, dan penilaian. Setelah observasi, kepala sekolah melakukan diskusi balikan dengan guru untuk memberikan masukan konstruktif.

Teknik kelompok dilakukan dengan mengadakan pertemuan kelompok untuk membahas permasalahan pembelajaran secara bersama-sama. Forum ini juga digunakan untuk berbagi best practice antar guru dan memecahkan masalah pembelajaran secara kolektif. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai standar mutu yang telah ditetapkan.

Hambatan dalam Pelaksanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SDN 066043. Pertama, kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Beberapa ruang kelas masih memerlukan perbaikan, ketersediaan buku perpustakaan masih terbatas, dan media pembelajaran belum memadai untuk semua mata pelajaran.

Kedua, kurangnya donator yang memberi bantuan kepada sekolah sehingga program peningkatan mutu mengalami kendala dalam hal pendanaan. Dana BOS yang diterima sekolah terbatas penggunaannya sesuai dengan juknis, sehingga untuk kebutuhan di luar itu sekolah harus mencari sumber dana lain.

Ketiga, tidak adanya lapangan olahraga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Siswa hanya dapat mendengar teori namun tidak dapat mempraktikkannya di lapangan yang memadai. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran olahraga secara komprehensif.

Keempat, terdapat beberapa guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas, seperti terlambat masuk kelas atau tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran tepat waktu. Hal ini menghambat efektivitas pelaksanaan pembelajaran.

Solusi yang Diterapkan

Kepala sekolah telah menerapkan berbagai solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Untuk mengatasi kekurangan sarana dan prasarana, kepala sekolah mengoptimalkan penggunaan sarana yang ada serta bersama semua warga sekolah dan komite mencari solusi terbaik agar sarana yang belum ada atau tidak layak bisa diadakan. Kepala sekolah juga secara rutin memasukkan proposal ke berbagai pihak untuk memperoleh dana bantuan bagi kemajuan sekolah.

Untuk mengatasi keterbatasan lapangan olahraga, sekolah bekerja sama dengan pihak kelurahan untuk menggunakan lapangan umum yang ada di sekitar sekolah pada jam-jam tertentu. Untuk meningkatkan disiplin guru, kepala sekolah melakukan pembinaan dan pengawasan yang lebih intensif melalui supervisi rutin dan memberikan reward bagi guru berprestasi serta sanksi bagi yang melanggar kedisiplinan.

PEMBAHASAN

Strategi kepala sekolah dalam perencanaan mutu pendidikan yang melibatkan semua pihak di sekolah sejalan dengan pendapat Sallis (2010) yang menyatakan bahwa mutu harus direncanakan dan menjadi bagian penting dari strategi institusi. Dengan melibatkan semua personel sekolah dalam perencanaan, mereka merasa memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan peningkatan mutu. Perencanaan yang dilakukan pada awal tahun ajaran dan awal semester memungkinkan sekolah untuk melakukan evaluasi berkala dan penyesuaian program sesuai dengan kebutuhan.

Strategi pelaksanaan melalui pemberdayaan guru sejalan dengan konsep manajemen berbasis sekolah yang menekankan pada desentralisasi kewenangan. Pemberdayaan guru melalui pelatihan dan seminar meningkatkan kompetensi profesional guru yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran. Menurut Agung (2010), guru yang kompeten akan mampu mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Pemberian wewenang yang lebih luas kepada guru dalam mengelola pembelajaran mencerminkan kepercayaan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Hal ini sesuai dengan prinsip kepemimpinan transformasional yang memberdayakan bawahan untuk

mengambil keputusan dalam lingkup tugasnya. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi guru.

Strategi pengawasan melalui supervisi mingguan dan bulanan dengan teknik perseorangan dan kelompok menunjukkan keseriusan kepala sekolah dalam memastikan kualitas pembelajaran. Menurut Sahertian (2008), supervisi pendidikan adalah usaha memberikan layanan kepada guru-guru untuk memperbaiki pembelajaran. Supervisi yang dilakukan secara rutin dan menggunakan berbagai teknik memungkinkan kepala sekolah untuk memahami kondisi pembelajaran secara komprehensif dan memberikan solusi yang tepat.

Output sekolah yang ditunjukkan dengan kemampuan lulusan melanjutkan ke sekolah favorit mengindikasikan keberhasilan strategi yang diterapkan. Menurut Idris (2005), output sekolah dikatakan berkualitas tinggi jika prestasi belajar siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa.

Hambatan yang dihadapi terutama terkait sarana dan prasarana sejalan dengan pendapat Harun (2009) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar harus tersedia secara memadai dan sesuai dengan perkembangan zaman. Keterbatasan sarana dan prasarana memang menjadi permasalahan klasik di banyak sekolah, terutama sekolah negeri yang mengandalkan dana dari pemerintah.

Solusi yang diterapkan kepala sekolah menunjukkan kemampuan manajerial dalam menghadapi keterbatasan. Menurut Bafadal (2008), manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Kepala sekolah telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen ini dengan mengoptimalkan penggunaan sarana yang ada dan mencari sumber dana alternatif melalui proposal bantuan.

Upaya menjalin hubungan baik dengan stakeholders dan masyarakat merupakan strategi penting dalam mengatasi keterbatasan sekolah. Dukungan komite dan masyarakat tidak hanya dalam bentuk materi tetapi juga dukungan moral dan partisipasi langsung dalam kegiatan sekolah. Hal ini mencerminkan implementasi manajemen berbasis sekolah yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan.

Kedisiplinan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Pembinaan dan pengawasan yang intensif oleh kepala sekolah serta penerapan sistem reward dan punishment menunjukkan komitmen untuk meningkatkan profesionalisme guru. Menurut Siagian (2007), kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.

SIMPULAN

Strategi kepala sekolah dalam perencanaan mutu pendidikan di SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia melibatkan semua pihak meliputi komite, guru, dan personil sekolah lainnya dengan pelaksanaan pada awal tahun ajaran baru dan awal semester. Strategi dalam pelaksanaan mutu pendidikan adalah memberdayakan para guru melalui pelatihan dan seminar serta memberikan wewenang yang lebih luas dalam mengelola pembelajaran. Strategi pengawasan mutu dilakukan melalui supervisi mingguan dan bulanan dengan teknik perseorangan dan kelompok. Hambatan yang dihadapi meliputi

ketidaklengkapan sarana dan prasarana, kurangnya donator, tidak adanya lapangan olahraga, dan kurangnya disiplin guru. Kepala sekolah telah menerapkan berbagai solusi untuk mengatasi hambatan tersebut melalui optimalisasi penggunaan sarana yang ada, pengajuan proposal bantuan, kerja sama dengan pihak kelurahan, dan pembinaan kedisiplinan guru.

SARAN

Kepala sekolah perlu terus meningkatkan upaya pengadaan sarana dan prasarana melalui kerja sama dengan berbagai pihak dan optimalisasi sumber dana yang ada. Pembinaan kedisiplinan guru perlu dilakukan secara konsisten dengan penerapan sistem reward dan punishment yang jelas. Perlu dikembangkan sistem evaluasi dan monitoring yang lebih terstruktur untuk memastikan seluruh program peningkatan mutu berjalan sesuai rencana. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengukur dampak strategi kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa secara kuantitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SDN 066043 Kecamatan Medan Helvetia yang telah memberikan izin dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Guru, dan Siswa yang telah bersedia menjadi informan penelitian. Terima kasih juga kepada Universitas Efarina yang telah mendukung kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. (2010). *Meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru*. Bestari Busana Murni.
- Bafadal, I. (2008). *Manajemen perlengkapan sekolah*. Bumi Aksara.
- Harun, C. Z. (2009). *Manajemen sumber daya pendidikan*. Pena Persada Desktop Publisher.
- Idris, D. (2005). *Kompilasi pemikiran pendidikan*. Suluh Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2009). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Rosdakarya.
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Sallis, E. (2010). *Total quality management in education*. IRCiSoD.
- Satori, D. (2006). *Transparansi materi kuliah supervisi pendidikan IPA*. SPS UPI.
- Siagian, S. P. (2007). *Kepemimpinan dan perilaku administrasi*. Bumi Aksara.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2007). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Sinar Baru.
- Wahyusumidjo. (2005). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Raja Grafindo Persada.